

**PERSEPSI GURU IDEAL MENURUT SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANNIYYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Wahib Johari
NIM. 13410203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

WAHIB JOHARI, *Persepsi Guru Ideal menurut Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Skripsi . Yogyakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyak ditemui kasus-kasus yang murid yang melakukan perilaku yang tidak baik bahkan sampai melakukan tindak pidana, yang menjadi permasalahan dalam penelitian apakah guru pendidikan agama islam sudah sesuai kualifikasi atau kompetensinya dengan kualifikasi yang dijelaskan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din*, dan juga persepsi santri terhadap guru pendidikan agama islam yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi santri terhadap guru pendidikan agama islam yang ideal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Yaitu penelitian deskriptif yang menyajikan data secara sistematis dan memaparkan objek yang sebenarnya di lapangan. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Teknik penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti menentukan subjek melalui berbagai pertimbangan. Subjek penelitian terdiri dari 5 santri yang diambil dari tiap kelas dan satu ustaz. Penulis menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa : (1) secara personal, (a) seorang guru perlu menanamkan ilmu yang disampaikannya bagi diri sendiri pada umumnya dan bagi murid pada umumnya; (b) tidak menganggap rendah bidang ilmu lain meski ilmu tersebut bukan bidang ilmu yang diajarkannya, tetapi lebih megarahkan bagi santrinya; (c) tidak menuntut adanya upah atas ilmu yang telah disampaikannya untuk memberikan contoh kepada murid tentang arti sebuah keikhlasan. Meski demikian, seorang guru tetap memiliki hak atas pekerjaannya, dan merupakan kewajiban bagi seorang murid untuk memuliakannya. (2) secara sosial, (a) senantiasa memberikan kasih dan sayangnya kepada murid, bahkan sebisa mungkin menganggap murid sebagaimana anaknya sendiri; (b) menghindarkan murid dari akhlak buruk, lebih dikhususkan dengan cara preventif; (c) ketika memberikan predikat kepada murid disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki; (d) menyajikan pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki murid dan tidak memaksakan pelajaran yang berada di luar kemampuan semestinya; (e) menyampaikan pelajaran secara global terlebih dahulu sebelum menjelaskan yang lebih detail.

Kata Kunci : *Guru Ideal, Persepsi Santri, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahib Johari**

NIM : 13410203

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Persepsi Guru Ideal Menurut Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 17 Desember 2020

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wahib Johari

NIM : 13410203

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : WAHIB JOHARI
NIM : 13410203
Judul Skripsi : PERSEPSI GURU IDEAL MENURUT SANTRI PUTRA
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2020
Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, MA

NIP: 19560812 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-187/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI GURU IDEAL MENURUT SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHIB JOHARI
Nomor Induk Mahasiswa : 13410203
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 6005507c20832



Penguji I
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff0244868ec3



Penguji II
Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6006279975cda



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60067600a0649

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹ (Q.S An-Nahl/14:97)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumānatul ‘Alī Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 278.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:



Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
YOGYAKARTA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa mencurahkan limpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa dinantikan syafa'atnya pada hari pembalasan kelak.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “persepsi guru ideal menurut santri putra pondok pesantren al-luqmaniyyah Yogyakarta.” Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren, seluruh *Ustāz* dan Pengurus, serta seluruh santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah menerima baik serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Kedua orang tua, Bapak Sopari dan Ibu Sutinah, serta kakakku tercinta, yang tidak hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi serta semangat yang luar biasa bagi penulis.
 8. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Penyusun



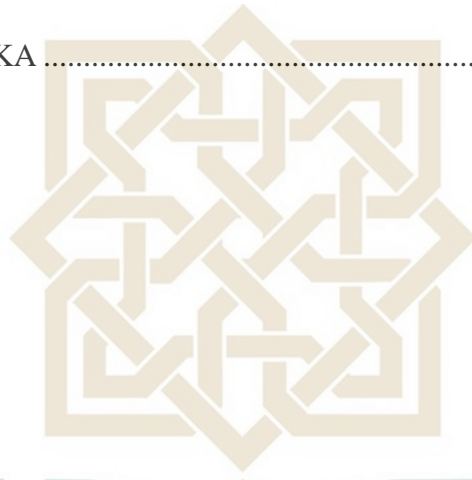
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wahib Johari
NIM. 13410203

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB IV : PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran.....	36
C. Kata Penutup	37
DAFTAR PUSTAKA	39



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

اللَّهِ رَسُوْلُ ditulis : *rasūlullāhi*

مَقَاصِدُ الشَّرِيْعَةِ ditulis : *maqāṣidu al-syarī'ati*



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Tabel II	: Mata Pelajaran Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
Tabel III	: Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Instrumen Wawancara
LAMPIRAN II	: Instrumen Observasi
LAMPIRAN III	: Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi
LAMPIRAN IV	: Foto Dokumentasi
LAMPIRAN V	: Bukti Seminar Proposal
LAMPIRAN VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN VII	: Sertifikat PPL – 1
LAMPIRAN VIII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
LAMPIRAN IX	: Sertifikat IKLA
LAMPIRAN X	: Sertifikat KRS
LAMPIRAN XI	: Sertifikat SOSPEM
LAMPIRAN XII	: Sertifikat Lectora
LAMPIRAN XIII	: Sertifikat OPAK
LAMPIRAN XIV	: Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewariskan suatu nilai atau suatu ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan yang nantinya akan menjadi sebuah peradaban umat manusia. Tanpa adanya proses pendidikan maka dapat diyakini bahwa generasi manusia sekarang atau generasi yang akan datang akan sama dengan generasi sebelumnya. Maju mundurnya suatu peradaban baik itu peradaban masyarakat atau peradaban suatu bangsa ditentukan oleh model pendidikan yang diterapkannya.²

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk menyiapkan, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses bimbingan, pengarahan dengan memperhatikan tuntutan untuk saling menghormati orang lain dalam hubungan antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional (GPBB SMU, 1995 1).

Tujuan pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan sebagai penghayatan, pengamalan dan juga pengaplikasian dalam kehidupan sekaligus sebagai pegangan hidup. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam dan

² Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam PAI* (Sleman :

bertakwa kepada Allah swt, atau “hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil”³.

Dalam sistem pendidikan terdapat komponen-komponen penunjang keberhasilan suatu pendidikan, seperti guru, murid, materi, metode dan komponen lainnya. Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan yang menentukan sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian khusus. Guru sangat berpengaruh terhadap suatu keberhasilan pendidikan, terutama keberhasilan terhadap yang diajarnya dalam proses belajar mengajar.⁴ Guru harus bisa secara mandiri untuk mengambil keputusan berkaitan dengan pembelajarannya dan bertindak sesuai dengan kondisi lingkungan dan muridnya.

Dalam Islam, guru atau pendidik merupakan sosok yang sangat penting yang menjadikannya memiliki kedudukan dibawah nabi dan rasul.⁵ Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh murid, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁶ Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan globalisasi. Dunia pendidikan dipengaruhi oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan juga ditantang

³ Akwal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 20

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam PAI* (Sleman : Teras, 2012), hal. 4

⁵*Ibid.*, hal. 5

⁶*Ibid.*, hal. 6

untuk bisa menjawab berbagai permasalahan dan perubahan global yang begitu pesat.⁷

Nilai-nilai agama sangat penting untuk dimiliki dan diterapkan oleh para generasi muda sejak dini untuk melawan arus negatif perkembangan zaman. Khususnya bagi para generasi muda yang tidak mendapatkan pendidikan agama di lingkungan keluarganya maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengenalkan nilai-nilai Islam agar para muridnya dapat menyerap materi dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Seorang guru yang ideal diharapkan dapat menjadi contoh maupun teladan bagi para muridnya, terutama guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan materi ajaran agama yang penuh dengan nilai. Nilai-nilai yang diajarkan kepada murid alangkah baiknya dilakukan oleh seorang guru dalam bentuk perilakunya sehari-hari, bukan hanya semata-mata menyampaikan materi ketika mengajar. Guru harus mampu memberikan contoh secara langsung kepada muridnya.

Selain itu, seorang guru yang ideal adalah seorang guru yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk mengabdikan dirinya berdasarkan panggilan hati nuraninya, bukan memposisikan dirinya hanya sebagai seorang petugas yang menyampaikan atau memtransferkan ilmu kepada murid dengan harapan mendapatkan imbalan berupa upah atau gaji,

⁷*Ibid.*, hal.2

sehingga tidak lagi termotivasi untuk mengajar dengan rasa keikhlasan sesuai dengan panggilan hatinya untuk menciptakan manusia dengan kepribadian yang baik.

Pada era saat ini masih ditemui guru yang tidak memosisikan dirinya sebagai seorang figur teladan dan panutan yang dapat dicontoh oleh para muridnya maupun bagi orang-orang di lingkungannya. Sekecil apapun guru melakukan kesalahan akan mengundang reaksi dan menjadi sorotan baik dari orang tua murid maupun dari masyarakat lingkungannya. Sebagaimana kasus yang baru baru ini terjadi di bali yang mana dengan tega seorang kepala sekolah memperkosa siswinya sendiri selama lebih kurang 4 tahun.⁸ Hal ini merupakan pukulan telak bagi dunia pendidikan yang mana seharusnya dapat menjadi *agent of change* dalam pembinaan nilai dan moral generasi penerus bangsa.

Upaya penanaman nilai-nilai ajaran islam tidak akan berhasil kecuali jika peranan guru bukan hanya sebagai komunikator nilai, melainkan sebagai pelaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggungjawab terhadap apa yang diajarkannya. Sedikit saja guru melakukan perbuatan yang tidak baik, maka akan dipandang oleh muridnya dan akan mengurangi kewibawaannya. Nilai-nilai yang masuk kedalam diri seorang santri akan berpengaruh terhadap perilaku murid itu sendiri.

Guru pada saat ini lebih menjalankan tugasnya untuk mencerdaskan akal saja dan kurang memperhatikan kecerdasan ruhiyahnya. Terbukti

⁸<https://jatim.suara.com/read/2020/02/23/162306/kepala-sekolah-perkosa-santrinya-sejak-kelas-6-sd-hingga-sma?page=all>

bahwa pendidikan saat ini banyak melahirkan orang-orang cerdas secara akal nya tetapi tanpa dibarengi dengan kecerdasan ruhiyah nya sehingga masih banyak saja terjadi perkelahian, tawuran, dan sebagainya sampai dengan orang-orang berdasi yang korupsi. Walaupun disini lain juga banyak pendidikan yang berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa ada hal yang belum atau tidak didapatkan dalam proses pendidikannya, terlebih lagi dalam pendidikan agamanya.

Dengan kondisi demikian tampaknya perlu di adakan penelitian atau pengembangan tentang guru. Jauh sebelum adanya model sekolah yang berkembang pada saat ini terdapat suatu lembaga pendidikan islam di Indonesia yang bernama pesantren. Dimana di dalamnya para murid atau yang biasa disebut santri yang belajar dibawah bimbingan guru atau lebih dikenal dengan sebutan uztaz ataupun kyai. Sosok inilah yang mengajarkan ilmu tidak hanya di dalam kelas atau majlis, tetapi juga mengajarkan ilmu dalam perilaku kesehariannya. Sehingga menjadikan seorang kyai sebagai figur teladan bagi para santri dan masyarakat disekitarnya. Di pesantren inilah para santri dididik bukan hanya pada kecerdasan akal nya melainkan kecerdasan ruhaniyah nya juga.

Pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta merupakan salah satu pesantren yang berada di kota Yogyakarta dimana santrinya datang dari berbagai daerah dan mayoritas santri merupakan mahasiswa dari berbagai universitas dan perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, sehingga para santri tidak hanya belajar ilmu agama di pondok saja, tetapi juga para santri

belajar berbagai pengetahuan umum diberbagai kampus. Berangkat dari permasalahan di atas penyusun tertarik untuk meneliti para santri tentang persepsinya terhadap guru pendidikan agama Islam yang ideal. Adapun alasan mengambil subjek santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dikarenakan santri dianggap tidak hanya memiliki wawasan dibidang keislaman saja, tetapi juga memiliki wawasan di bidang pengetahuan lain yang didapatnya dari kampus. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana persepsi santri pondok pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta terhadap guru pendidikan agama islam yang ideal. Berdasarkan usia santri disini rata-rata berusia antara 18-24 tahun. Dimana usia tersebut termasuk kedalam remaja akhir dan masuk ke awal kedewasaan, dimana kemampuan kognitif sudah seperti orang dewasa walaupun masih terus berkembang. Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI GURU IDEAL MENURUT SANTRI PUTRA PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Guru Ideal secara Personal Menurut Santri Putra Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Model Guru Ideal secara Sosial Menurut Santri Putra Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui model guru ideal secara personal menurut santri putra pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui model guru ideal secara sosial menurut santri putra pondok pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi bagi guru pendidikan agama islam. Selain itu penelitian ini nantinya diharapkan juga menjadi referensi atau rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Memberikan pengetahuan dan masukan terhadap guru yang mengajarkan materi Agama Islam yang penuh dengan nilai supaya meningkatkan proses pembelajarannya, agar para muridnya juga dapat menerima materi dengan baik dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupannya. Selain itu juga diharapkan sebagai

bahan rujukan untuk berintrospeksi diri khususnya guru pendidikan agama islam, sehingga dapat mencetak generasi yang Islami.

D. Kajian Pustaka

Referensi karya ilmiah mengenai guru Pendidikan Agama Islam Ideal sudah lumayan banyak, akan tetapi penulis menemukan ada beberapa karya yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu :

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*” yang ditulis oleh Bara Resda Kurniawan.⁹ Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya guru Pendidikan Agama Islam yang ideal bagi para remaja yang dapat mengarahkan dan mengingatkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan sehingga mereka bisa menjadi generasi Islami yang cerdas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan guru yang ideal menurut siswa-siswi SMA Negeri 4 Magelang diantaranya adalah guru yang dapat memberi teladan, guru yang rendah hati, menghargai proses, mempunyai sifat jujur, dan guru yang menggunakan bahasa cinta dan kasih sayang.

Kedua, Skripsi yang berjudul “*Persepsi Siswa tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas XI Siswa SMA N 8 Yogyakarta)* oleh

⁹Bara Resda Kurniawan, “*Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Laifatul Mahmudah yang menghasilkan kriteria guru pendidikan agama Islam yang ideal adalah dekat dengan siswa, mengajar dengan metode yang variatif, dan tidak membosankan dalam mengajar.¹⁰

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pandangan Masyarakat Petani Nira Terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)* oleh Ngabdul Faik. Latar belakang penelitian tersebut adalah adanya pandangan atau persepsi masyarakat terhadap guru PAI yang kurang sesuai dengan definisi guru pada umumnya menurut peraturan yang berlaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap guru PAI secara umum sudah baik. Secara umum masyarakat memandang guru PAI adalah :

1. Sebagai tokoh masyarakat
2. Berwawasan ilmu agama Islam yang luas
3. Adanya kesamaan antara guru PAI dengan Uztad atau Kyai
4. Mempunyai akhlak yang baik
5. Mampu bergaul dengan baik dengan masyarakat
6. Mengayomi masyarakat.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka posisi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai pelengkap dan pengembangan dari

¹⁰Laifatul Mahmudah, “*Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas XI Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹Ngabdul Faik, “ *Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

penelitian yang sudah dilakukan dalam hal menjadikan guru Pendidikan Agama Islam yang ideal yang tidak hanya menjadi contoh ataupun teladan bagi para muridnyanya tetapi juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat disekitarnya.

Selain itu penelitian ini juga untuk menemukan hal-hal baru yang belum ada pada penelitian yang sudah dilakukan tentang persepsi santri terhadap guru Pendidikan Agama Islam. Hal-hal yang menjadi persamaan dengan penelitian diatas adalah sama dalam hal penelitian lapangan dan meneliti tentang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan sudut pandang yakni persepsi dari kalangan santri mengenai guru Pendidikan Agama Islam yang ideal.

E. Landasan Teori

1. Guru Yang Ideal

Dalam KBBI disebutkan bahwa “pendidik adalah guru atau orang yang mendidik”.¹² Sedangkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 1 disebutkan bahwa: “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.¹³

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hal. 204

¹³Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, hal. 2

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (1) dinyatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “kompetensi” diartikan dengan cakap atau mengetahui.¹⁴ Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁵ Dengan demikian, pendidik yang profesional adalah tenaga pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai seorang pendidik. Adapun kompetensi guru adalah sebagai berikut :¹⁶

a. Kompetensi Pedagogik, antara lain :

- 1) Pemahaman karakteristik santri dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1989), hal. 453

¹⁵Undang-Undang Republik Indonesia Guru dan Dosen, No. 14 Tahun 2005, hal.3

¹⁶Permenag RI No. 16 Tahun 2010, hal. 9

- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
- 6) Pengembangan potensi santri yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan santri
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

b. Kompetensi Kepribadian, meliputi :

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi santri dan masyarakat
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial, meliputi :

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas.
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

d. Kompetensi Profesional, meliputi :

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

2) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas

3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

4) Kompetensi Profesional, meliputi :

- 5) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama

- 6) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama
 - 7) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif
 - 8) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan
 - 9) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- c. Kompetensi Kepemimpinan, meliputi :
- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
 - 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
 - 3) Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah, serta
 - 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Guru memiliki tugas yang terikat dengan dinas maupun tugas diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas seorang guru dikelompokkan menjadi tiga, meliputi tugas dalam bidang profesi, tugas dalam kemanusiaan, dan tugas dalam kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik memiliki arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar memiliki arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan posisi dirinya sebagai orang tua kedua bagi para siswanya. Tugas guru dalam masyarakat yaitu memberikan ilmu pengetahuan juga kepada masyarakat dan juga memiliki peran untuk menggerakkan masyarakat karena masyarakat menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat.¹⁷

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang

¹⁷Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 6

lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁸

Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku murid. Oleh karena itu guru haruslah menjadi contoh (tauladan) bagi muridnya, terutama guru pendidikan agama islam. Guru adalah gambaran dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan menjadi teladan yang dapat di tiru perilakunya. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar yang ditunjukkan oleh muridnya.¹⁹ Dalam konteks pendidikan islam, guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani. Guru memberikan santapan jiwa dengan ilmu dan pendidikan akhlak, oleh sebab itu menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi menjadi pendidik hendaklah memiliki sifat-sifat berikut :

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajarkan mencari keridhaan Allah swt semata.
- 2) Bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat ria, dengki, permusuhan , perselisihan, dan sifat-sifat lain yang tercela.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan, mengamalkan apa yang diucapkan.
- 4) Suka pemaaf, terhadap santri, mampu menahan diri, sabar lapang dada.

¹⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.75

¹⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 17

- 5) Menjaga harga diri dan kehormatan.
- 6) Mencintai santri sebagaimana mencintai anaknya sendiri.
- 7) Guru harus mengetahui tabiat santri, kebiasaan, perasaan dan kemampuan santri.
- 8) Guru harus menguasai mata pelajaran.²⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, tugas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki rasa kasih sayang terhadap murid dan memperlakukannya seperti anaknya sendiri. Karena hak seorang guru lebih besar daripada hak kedua orang tuanya. Orang tua menjadi sebab lahirnya seorang santri dan dapat hidup di dunia yang fana ini, sedangkan guru menjadi sebab murid tersebut memperoleh hidup yang kekal. Apabila tidak ada guru maka apa yang akan diperoleh murid dari orang tuanya dapat membawa kepada kehancuran yang terus menerus. Karena hanya guru yang bisa memberi kemanfaatan akan kehidupan di akhirat yang bersifat abadi. Maksudnya, guru mengajarkan ilmu dunia dan ilmu akhirat kepada muridnya dengan tujuan akhirat, bukan tujuan dunia.
- 2) Meneladani Rasulullah SAW diantaranya tidak meminta upah, imbalan, penghargaan ataupun ucapan terimakasih atas jasa yang

²⁰Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 96

telah guru lakukan, tetapi guru harus mengajarkan ilmunya terhadap murid semata-mata karena untuk mendekatkan diri dan mengharap ridha-Nya. Seorang guru harus meyakini bahwa dirinya telah mendidik dan mengajarkan nilai-nilai kebaikan terhadap murid-muridnya supaya hatinya dekat dengan Allah SWT.

- 3) Tidak meninggalkan untuk memberikan nasihat kepada murid sedikitpun dengan melarang atau mencegah untuk mempelajari ilmu yang belum sesuai dengan tingkatannya, mencegah untuk mempelajari ilmu yang masih samar sebelum benar-benar tuntas.
- 4) Mencegah murid untuk melakukan perbuatan yang tercela dengan cara menyindir, tidak secara terus terang, tidak mengejek tapi dengan cara kasih sayang. Karena dengan terus terang dapat menghilangkan sifat takut murid terhadap guru.
- 5) Sebaiknya guru tidak menjelek-jelekan atau menganggap remeh pelajaran yang tidak diampunya, tetapi guru membuka jalan yang luas kepada santri untuk mempelajari ilmu yang lain. Maka seyogyanya guru menjaga konsistensinya dalam mendorong murid dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lain.
- 6) Menyajikan pelajaran ke murid sesuai dengan kemampuan mereka.
- 7) Dalam menghadapi murid yang kurang mampu, sebaiknya diberi ilmu yang global dan tidak perlu memberikan materi yang detail

8) Guru hendaknya mengamalkan ilmunya dan jangan sampai apa yang disampaikan guru bertentangan dengan perbuatannya. Karena dosanya orang yang berilmu dan mengerjakan perbuatan maksiat lebih besar daripada dosanya orang bodoh.²¹

Bagaimanapun guru tersebut pandai dalam menguasai ilmu atau materi dan memberikan pengajaran ilmunya tanpa diiringi dengan kepribadian yang baik maka akan sulit bagi para muridnya untuk bisa mengamalkan materi yang didapat dari gurunya.²² Keteladanan seorang guru merupakan hal yang dapat dicontoh dan dilakukan oleh murid baik itu tingkah laku, maupun tutur katanya baik sehingga nantinya muridpun akan terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.²³

Tujuan pendidikan bukanlah semata-mata hanya untuk bisa mentransfer ilmu pengetahuan saja memenuhi kebutuhan intelektual, melainkan sebagai penghayatan dan pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus sebagai pegangan hidup.²⁴ Secara umum tujuan pendidikan islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama islam dan bertakwa kepada Alloh swt.

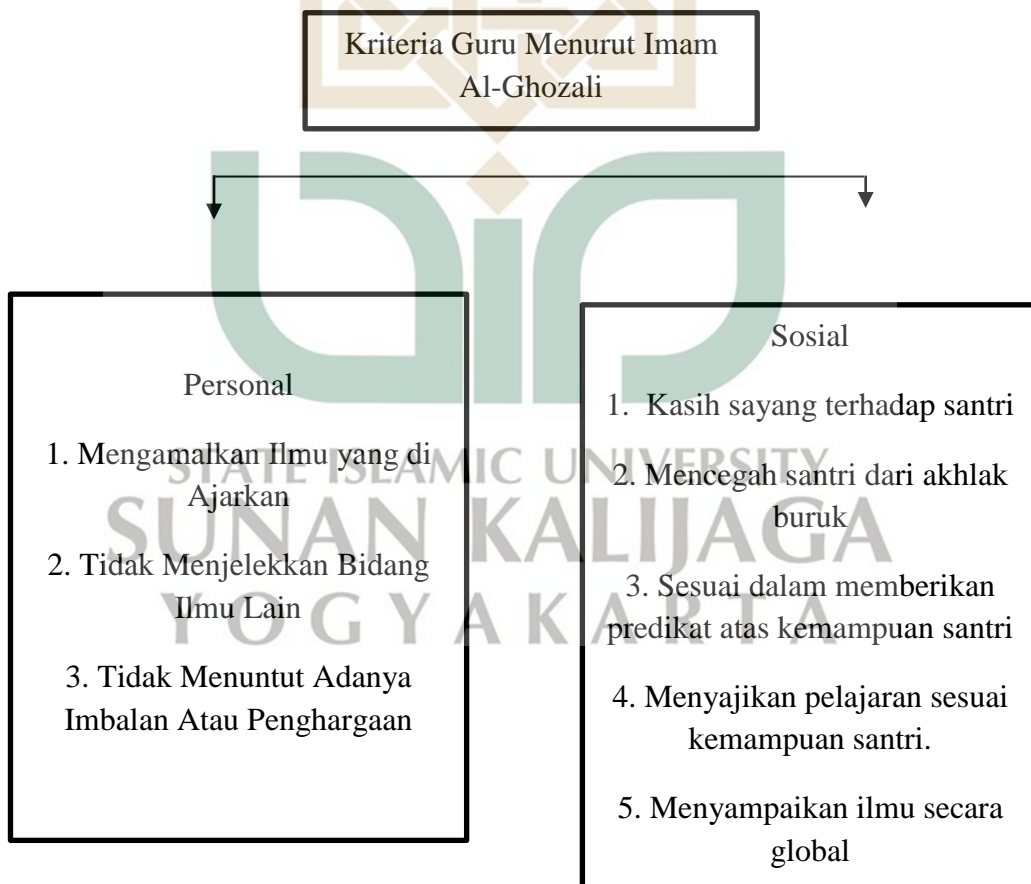
²¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2017), h. 87.

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013 hal. 56

²³ Ibid, hal. 93

²⁴ Ibid, hal 20

Dari beberapa kompetensi ataupun kriteria yang telah disebutkan diatas peneliti memilih kriteria yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam kitabnya ihya ulumiddin sebagai teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dari beberapa kriteria yang disebutkan oleh Imam Al-Ghazali, peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu kriteria guru ideal secara personal dan secara sosial. Seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :



Dari tabel di atas penulis membagi kriteria guru menurut Imam Al-Ghazali menjadi dua bagian. Secara personal guru hendaknya memiliki kemampuan dimana kemampuan ini dimiliki oleh setiap individu berupa karakteristik kepribadian yang kuat. Kemudian secara sosial dimana guru memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dilingkungannya.

2. Persepsi santri terhadap guru PAI

Dalam hal ini pandangan disamakan dengan persepsi, merupakan proses dimana individu menerima stimulus dari proses penginderaan atau reseptor yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu mengetahui dan menyadari apa yang di inderanya.²⁵

Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan peorganisasian, penginterpretasian dari stimulus yang diterima oleh individu yang merupakan respon dari dalam individu. Apa yang ada dalam individu seperti perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu ikut mempengaruhi dalam proses persepsi. Persepsi merupakan proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan.²⁶ William James mengatakan bahwa persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera, serta sebagian lainnya diperoleh

²⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2004), hal.87-88

²⁶Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 32

dari hasil pengolahan ingatan atau memori yang diolah kembali berdasarkan pengalaman yang dimiliki.²⁷

Faktor - faktor yang mempengaruhi persepsi :

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Objek yang dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Sehingga secara umum persepsi di bedakan atas objek manusia dan objek non manusia. Objek yang berupa manusia disebut *person perception* atau disebut juga *social perception*, kemudian objek persepsi non manusia disebut dengan *non social perception* atau disebut juga *things perception*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yang dipersepsi adalah objek manusia yaitu guru.

2) Alat indera

Alat indera atau dinamakan reseptor adalah alat yang berfungsi sebagai penerima dari stimulus yang berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan

²⁷Sumanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat Umum* (Yogyakarta : CAPS, 2014), hal. 53

objek. Dimana adanya kesiapan dari individu untuk mengadakan persepsi.²⁸

Selain faktor - faktor diatas terdapat pula faktor - faktor lain yang mempengaruhi persepsi , yaitu faktor internal yang dipengaruhi oleh individu, adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Sifat struktural dari individu, yaitu keadaan individu yang bersifat permanen. Ada individu yang suka memperhatikan sesuatu hal sekalipun hal itu kecil atau tidak berarti, tetapi sebaliknya ada individu yang mempunyai sifat acuh tak acuh terhadap keadaan yang ada di sekitarnya.
- 2) Sifat temporer dari individu, yaitu keadaan individu pada sesuatu waktu. Orang yang sedang dalam keadaan marah misalnya akan lebih emosional daripada kalau dalam keadaan biasa, sehingga individu akan mudah sekali memberikan reaksi terhadap stimulus yang mengenainya. Keadaan temporer ini erat kaitannya dengan suasana hati dari individu.
- 3) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu. Hal ini juga akan turut menentukan apakah sesuatu itu akan diperhatikan atau tidak. Sesuatu hal atau benda pada suatu waktu tidak menarik perhatian seseorang, tetapi pada waktu yang lain justru sebaliknya, oleh

²⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta : Andi, 2004), hal. 89

karena pada waktu itu aktivitas jiwanya sedang berhubungan dengan benda tersebut.²⁹

3. Komunitas Santri

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem asrama, kiai, dan masjid atau mushola. Menurut Nurcholis Majid kata pesantren bisa dirujuk pengertiannya pada dua bahasa, yaitu bahasa sansekerta “santri” yang berarti melek huruf, dan bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti gurunya menetap.³⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah “orang yang mendalami agama Islam”.³¹ Santri yaitu para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren, baik tinggal di pondok ataupun pulang setelah selesai waktu belajar.³²

Yusuf Faisal berpendapat bahwa tujuan pesantren ada tiga, yaitu, pertama mencetak ulama yang menguasai ilmu agama. Kedua, mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama untuk mengisi, membina, dan mengembangkan peradaban Islami. Ketiga, mendidik santri agar memiliki keterampilan dasar yang relevan dengan masyarakat religius.³³ Tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi

²⁹*Ibid*, hal. 118

³⁰Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm.19

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka : 1989), hal. 783

³²Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2017), hal.20

³³Jusup Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hal. 183-184

untuk meningkatkan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku jujur dan bermoral.

Komunitas santri diidentikan dengan sekumpulan orang yang memiliki pengetahuan agama mendalam yang berpijak pada literatur kitab-kitab klasik berbahasa arab. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana persepsi para santri dengan pengalaman mereka selama ini menjadi santri dan pengalaman mereka selama menjadi siswa di sekolah.

Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan santri yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dimana kegiatan mereka di Pondok Pesantren adalah sebagai seorang santri yang menuntut ilmu agama. Selain sebagai santri mereka juga sebagai mahasiswa di berbagai kampus yang ada di Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data yang diperoleh berdasarkan pada data yang ada di lapangan. Dilihat dari tujuannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau

menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.³⁴

Adapun penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren AL-Luqmaniyyah Yogyakarta. Penelitian ini juga berupa penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dimana peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman- pengalaman dalam kehidupan.³⁶ Penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan informan untuk mengetahui pemahamannya tentang persepsi terhadap pengalaman hidupnya.

Dengan pendekatan ini nantinya diharapkan peneliti mampu mendapatkan data yang sesuai dengan baik, dalam hal ini data yang ingin didapat yaitu tentang pandangan santri terhadap guru pendidikan agama islam yang ideal.

3. Subjek penelitian

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal.72

³⁵ Ibid, hal.60

³⁶ Ibid, hal.63

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber penelitian dimana peneliti akan menggali informasi mengenai penelitiannya. Subjek penelitian juga disebut dengan Informan penelitian. Yakni seseorang yang mengetahui, mempunyai informasi dan juga terlibat langsung dalam masalah penelitian. Adapun yang menjadi subjek atau informan penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

4. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai orang yang menjadi pelaku dan juga mengamati kegiatan ataupun aktivitas yang mereka lakukan di lokasi penelitian dengan mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.³⁷ Penentuan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu.³⁸ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap mengetahui tentang objek penelitian yang diteliti dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan instrument yang sangat penting dalam penelitian. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 368.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 300.

validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan hal yang penting untuk mendapatkan informasi terutama dalam penelitian ini, dimana peneliti dan responden melakukan sesi tanya jawab untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi. Peneliti melakukan wawancara secara bebas atau wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun terlebih dahulu untuk secara sistematis untuk mendapatkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya

berupa garis besarnya saja.³⁹ Dalam hal ini peneliti menyiapkan pertanyaan dan menentukan responden yang akan diwawancarai dan juga menyiapkan materi terkait persepsi uztas yang ideal menurut santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dari informan. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah santri. Maka sebelum wawancara dilakukan, garis besar

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 197

pertanyaan harus sesuai dengan informan yang akan diwawancarai. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang profil guru pendidikan Agama Islam menurut santri.

Pada saat melakukan wawancara akan disediakan perekam suara bila memungkinkan, dan apabila tidak memungkinkan peneliti akan mencatatnya. Data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu tentang persepsi guru ideal menurut santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

b. Observasi

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengikuti kegiatan – kegiatan keseharian santri Pondok Pesantren Al- Luqmaniyyah. Selain itu juga peneliti menggunakan observasi tidak struktur, dimana peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dikarenakan peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁰

c. Dokumentasi

⁴⁰ Ibid, hal. 205

Dokumen merupakan catatan peristiwa baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.⁴¹ Teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai sumber pendukung penelitian. Selain itu juga teknik ini diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi peneliti lebih menganalisis tentang dokumen berupa gambar yang diambil ketika kegiatan wawancara ataupun observasi, atau pada kegiatan-kegiatan yang lain. Data yang diperoleh dari teknik ini berupa dokumen tentang profil pondok pesantren Al-Luqmaniyah, dokumen mengenai struktur kepengurusan, dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan gambar peneliti lakukan adalah kegiatan wawancara, observasi, serta kegiatan-kegiatan santri dilingkungan Pondok pesantren.

6. Analisis Data Penelitian

Bogman menyatakan bahwa “Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan

⁴¹ Ibid, hal. 329

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁴²

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya suatu analisa berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang kemudian dirumuskan berdasarkan data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁴³

Adapun analisis data model Miles dan Huberman, langkah-langkah dalam analisis data model ini meliputi :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat dalam bentuk teks, bagan, atau sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(mixed methods)* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal.332

⁴³ Ibid, hal. 333

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal adalah kesimpulan yang kredibel.⁴⁴

7. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Dalam teknik ini berarti peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁴⁵

Triangulasi atau biasa dikenal dengan istilah cek dan ricek, yaitu pengecekan data menggunakan berbagai sumber, dimana data yang didapatkan dicek dan ricek dengan sumber lain sebagai pembandingan. Triangulasi dapat dilakukan menggunakan tiga cara

⁴⁴ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 337

⁴⁵ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 330

yakni triangulasi metode, sumber, dan waktu.⁴⁶ Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti disini yaitu triangulasi metode dan sumber, untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai sumber apakah keterangan dari masing-masing sumber sama atau berdeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi kedalam beberapa bagian. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, meliputi bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan yang disusun dalam bentuk bab-bab sebagai kesatuan. Pada penulisannya skripsi ini disusun kedalam 4 bab. Bab pertama berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁶ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 45.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang didalamnya meliputi sejarah, letak geografis, sistem pengajaran, termasuk kurikulum, struktur organisasi, jumlah santri, dan aktivitas para santri. Semua itu bertujuan untuk mengetahui keadaan pondok tersebut.

Bab ketiga berisi pemaparan data beserta analisisnya terkait dengan pandangan santri ponpes Al-Luqmaniyyah terhadap guru pendidikan agama islam yang ideal dan kontekstualisasinya terhadap pendidikan sekarang. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang disebutkan sebelumnya.

Bab keempat yaitu penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dari penulis, dan kata penutup. Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil mengenai Persepsi Guru Ideal Menurut Santri Putra Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah, sebagai berikut:

1. Guru Ideal secara Personal

Guru ideal secara personal menurut santri putra pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi berbagai aspek, di antaranya ialah: a) seorang guru perlu menanamkan ilmu yang disampaikannya bagi diri sendiri pada umumnya dan bagi murid pada umumnya; b) tidak menganggap rendah bidang ilmu lain meski ilmu tersebut bukan bidang ilmu yang diajarkannya, tetapi lebih megarahkan bagi santrinya; c) tidak menuntut adanya upah atas ilmu yang telah disampaikannya untuk memberikan contoh kepada murid tentang arti sebuah keikhlasan. Meski demikian, seorang guru tetap memiliki hak atas pekerjaannya, dan merupakan kewajiban bagi seorang murid untuk memuliakannya.

2. Guru Ideal secara Sosial

Guru ideal secara personal menurut santri putra pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta meliputi beberapa aspek, di antaranya ialah: a) senantiasa memberikan kasih dan sayang kepada murid, bahkan sebisa mungkin menganggap murid sebagaimana anaknya sendiri; b) menghindarkan murid dari akhlak buruk, lebih dikhususkan dengan cara preventif; c) ketika memberikan predikat kepada murid disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki; d) menyajikan pelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki murid dan tidak memaksakan pelajaran yang berada di luar kemampuan semestinya; e) menyampaikan pelajaran secara global terlebih dahulu sebelum menjelaskan yang lebih detail.

B. SARAN

Menimbang hasil penelitian, pembahasan dan beberapa kesimpulan yang ada, perlu bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Sebaiknya untuk guru atau ustaz dapat memposisikan dirinya sebagai seorang guru sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Imam Al-Ghozali.
2. Sebagai figur yang menjadi panutan bagi para muridnya sebaiknya guru selalu mencontohkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Sebagai seorang santri atau murid seharusnya sadar diri bahwa guru juga memiliki hak dan murid juga memiliki kewajiban yang masing-masing harus menjalankannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat mencoba mengkomparasikan beberapa teori profesionalisme yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang dikemukakan oleh beberapa ulama lainnya.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagungan-Nya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Agung Muhammad Saw., yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada skripsi ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kemudian penulis tak lupa mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasi dan dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi

penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini.

Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2017
- Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2017
- Akwil Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta : Kharisma Putra Utama, 2013.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Azzarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Surabaya: Nurul Huda, 2010
- Bara Resda Kurniawan, “*Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Implikasinya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Magelang*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Teras, 2011.
- Jusup Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

Laifatul Mahmudah, “*Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas XI Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta)*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam PAI*, Sleman :Teras, 2012.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014

Nana Syaodikh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012.

Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2013

Ngabdul Faik, “ *Pandangan Masyarakat Petani Nira terhadap Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Masyarakat Petani di Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen)*”, Skripsi,Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta : Paramadina, 1997.

Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta

: Balai Pustaka, 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R & D, Bandung : Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta,

2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :

Rineka Cipta, 2008.

Sumanto, *Psikologi Umum Untuk Mahasiswa, Dosen dan Masyarakat Umum*,

Yogyakarta : CAPS, 2014.

Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA